



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi usahawan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tigaraksa khususnya di Kecamatan Kelapa Dua pada periode 2013. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tigaraksa khususnya di Kecamatan Kelapa Dua.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Causal Study* merupakan *the researcher wants to delineate the cause of one or more problem*. Jadi *Causal Study* adalah suatu studi dimana peneliti ingin menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2010).

Metode penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui setiap variabel independen yaitu kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, dan persepsi efektivitas sistem perpajakan menjadi faktor penyebab Wajib Pajak mau atau tidak mau dalam rangka membayar perpajakannya.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak orang pribadi. Kemauan membayar adalah dorongan dari dalam diri sendiri seseorang, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan yang menimbulkan suatu kegiatan untuk tercapainya tujuan. Wajib pajak yang dimaksud peneliti ialah wajib pajak orang pribadi usahawan yang terdaftar di KPP Pratama Tigaraksa dan tinggal di Kecamatan Kelapa Dua. Variabel ini menggunakan skala interval dengan jumlah pertanyaan 5 (lima). Pertanyaan dalam kuesioner ini diambil dari kuesioner yang dikembangkan oleh Handayani *et al.* (2012) Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala likert dengan skor (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sekaran, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu kesadaran membayar pajak sebagai variabel independen satu ( $X_1$ ), pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan sebagai variabel independen dua ( $X_2$ ), dan persepsi efektivitas sistem perpajakan sebagai variabel independen tiga ( $X_3$ ).

Kesadaran membayar pajak adalah mengerti fungsi dan manfaat pajak, serta rasa keinginan wajib pajak untuk membayar dan melaporkan pajak sebagai suatu kewajiban. Variabel ini menggunakan skala interval dengan jumlah pertanyaan 4 (empat). Pertanyaan dalam kuesioner ini diambil dari kuesioner yang dikembangkan oleh Handayani *et al.* (2012). Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan. Pengetahuan dan pemahaman pajak berkaitan dengan seberapa luas atau sempit informasi atau wawasan mengenai perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak, khususnya pengetahuan kewajiban perpajakan mengenai sanksi perpajakan, pemungutan pajak, *self assessment system*, dan Surat Pemberitahuan (SPT). Pengetahuan didapat baik dari media massa (koran, majalah, dan lainnya) dan media elektronik (televisi, radio, internet, dan lainnya).

Variabel ini menggunakan skala interval dengan jumlah pertanyaan 4 (empat). Pertanyaan dalam kuesioner ini diambil dari kuesioner yang dikembangkan oleh Handayani *et al.* (2012).

Persepsi efektivitas sistem perpajakan adalah pendapat atau hal yang dirasakan oleh wajib pajak tentang efektivitas atas fasilitas yang ada untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Variabel ini menggunakan skala interval dengan jumlah pertanyaan 5 (lima). Pertanyaan dalam kuesioner ini diambil dari kuesioner yang dikembangkan oleh Handayani *et al.* (2012).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tigaraksa yang melakukan usaha khususnya di Kecamatan Kelapa Dua. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer digunakan dalam mengukur semua variabel dalam penelitian ini yaitu kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi efektivitas sistem perpajakan dan kemauan membayar pajak.

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti secara langsung mendatangi tempat-tempat usaha wajib pajak yang tinggal di wilayah Gading Serpong, khususnya yang tinggal di wilayah Kecamatan Kelapa Dua yang merupakan salah satu kecamatan dalam cakupan wilayah KPP Pratama Tigaraksa dan juga dengan cara perantara melalui orang lain yang menyebarkan kuesioner untuk diisi oleh wajib pajak yang tinggal di wilayah Kecamatan Kelapa Dua.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tigaraksa khususnya di Kecamatan Kelapa Dua pada periode 2013. Tidak semua wajib pajak orang pribadi aktif menjadi objek dalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan jumlahnya yang sangat besar dan juga di lain sisi untuk menghemat waktu serta biaya yang dikeluarkan. Oleh sebab itu, maka dilakukanlah pengambilan sampel.

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti (Sekaran, 2010). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini dianggap mewakili keberadaan populasi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yang berarti tidak semua elemen dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode yang digunakan dalam *non-probability sampling* adalah *convenience sampling*, yaitu sampel yang dipilih didasarkan pada kemudahan untuk memperolehnya. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi usahawan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Tigaraksa khususnya di Kecamatan Kelapa Dua pada periode 2013 dengan jumlah yang dianggap dapat mewakili populasi penelitian ini.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin (Sekaran, 2008) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah populasi

e = tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi (10%)

Penelitian ini hanya mengambil populasi sebatas wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Tigaraksa khususnya di Kecamatan Kelapa Dua pada periode 2013.

Jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada periode 2013 di Kecamatan Kelapa Dua adalah sebesar 37.440 wajib pajak. Jadi jumlah sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{37.440}{1 + 37.440 (0,1)^2} = 99,73 = 100$$

Untuk mengurangi resiko tingkat pengembalian yang rendah, maka kuesioner yang disebar sebanyak 130 lembar dengan harapan kuesioner yang kembali sebanyak 100 lembar.

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), dan nilai simpangan baku (*standard deviation*) dengan N adalah banyaknya responden penelitian.

### 3.6.2 Uji Kualitas Data

#### 3.6.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Validitas ingin mengukur pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur yang hendak diukur atau tidak (Ghozali, 2011).

Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus *pearson correlation*. Signifikansi *pearson correlation* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam uji validitas dengan menggunakan *pearson correlation* menjelaskan bahwa apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut *valid* (Ghozali, 2011).

### 3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dilakukan dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.70$  (Ghozali, 2011).

### 3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah dengan melakukan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05, maka data

terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05, maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$  (Ghozali, 2011).

### 3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Pengujian heteroskedastisitas dalam persamaan regresi linear berganda dapat diketahui dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah (Ghozali, 2011): (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kemauan Membayar Pajak
X <sub>1</sub>	=	Kesadaran Membayar Pajak
X <sub>2</sub>	=	Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan
X <sub>3</sub>	=	Persepsi Efektivitas Sistem Perpajakan
a	=	Parameter Konstanta
b <sub>1</sub> -b <sub>3</sub>	=	Parameter Penduga
e	=	Error

#### 3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) adalah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur keeratn hubungan antar variabel. Analisa korelasi menjawab bagaimana keeratn hubungan yang diterangkan dalam persamaan regresi. Harga r bergerak antara -1 dan +1 dengan tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung

atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.  $R = 0$  menyatakan tidak ada hubungan linear antara variabel X dan Y.

#### **3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Bila nilai dari  $R^2$  kecil maka kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun apabila nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataan nilai adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted dianggap bernilai 0 (Ghozali, 2011).

#### **3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Uji ini dapat dilihat pada nilai F test. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

#### **3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

UMMN